

## Penerapan pendekatan Quantum Learning dalam proses pembelajaran pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini

Farhan Rizki Prabowo<sup>1\*</sup>, Elina Sariyani Pramudita<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Wijaya Kusuma, Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Dukuh Kupang XXV No.54, Dukuh Kupang, Kec. Dukuhpakis, Surabaya

Korespondensi penulis: [farhanrizki@uwks.co.id](mailto:farhanrizki@uwks.co.id)

**Abstract;** *This study examines the implementation of the Quantum Learning model in the learning process at an early childhood education institution, namely RA Al-Falah. The institution focuses on shaping a young Muslim generation with noble character, strong intellectual abilities, and independence. Quantum Learning, as an innovative teaching method, is designed to create an engaging and effective learning environment. This model combines interactive principles that support various learning styles, encourages active student participation, and aligns with the developmental stages of children. Examples of its application include singing during memorization, educational field trips, and storytelling accompanied by dramatization. The results of the study show that the application of Quantum Learning at RA Al-Falah enhances children's memory, learning enthusiasm, and understanding of moral and spiritual values in a positive and supportive environment. This research highlights the importance of innovation in early childhood education approaches.*

**Keywords:** *Educational Innovation; Early Childhood Education; Quantum Learning Approach.*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji penerapan model Quantum Learning dalam proses pembelajaran di salah satu lembaga pendidikan anak usia dini, yaitu RA Al-Falah. Lembaga ini berfokus pada pembentukan generasi muda Islam yang memiliki akhlak mulia, kemampuan intelektual yang baik, serta kemandirian. Quantum Learning sebagai metode pembelajaran inovatif dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Model ini memadukan prinsip-prinsip interaktif yang mendukung berbagai gaya belajar, mendorong keterlibatan aktif peserta didik, serta menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Contoh implementasinya antara lain melalui kegiatan bernyanyi saat menghafal, kunjungan edukatif, dan bercerita sambil memperagakan isi cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Quantum Learning di RA Al-Falah mampu meningkatkan daya ingat, semangat belajar anak, serta membantu mereka dalam memahami nilai-nilai moral dan spiritual dalam lingkungan yang positif dan mendukung. Penelitian ini menegaskan pentingnya inovasi dalam pendekatan pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** *Inovasi Pendidikan; Pembelajaran Anak Usia Dini; Model Quantum Learning.*

### 1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Teknologi yang semakin maju, perubahan sosial yang terus berlangsung, serta tantangan zaman yang dinamis menjadikan tanggung jawab untuk mencetak sumber daya manusia yang andal menjadi tugas bersama. Pendidikan memiliki peran penting dalam membekali individu agar mampu menghadapi berbagai permasalahan dan perubahan yang terjadi saat ini. Melalui pendidikan, kemampuan moral, sosial, dan intelektual seseorang dapat ditumbuhkembangkan. Selain itu, pendidikan juga menanamkan nilai-nilai yang mendukung keberagaman, solidaritas, dan persatuan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan tidak hanya berperan dalam membentuk karakter dan meningkatkan taraf

hidup, tetapi juga mencakup pembelajaran pengetahuan dan keterampilan (Adhar & Ridwan, 2019).

Salah satu wadah penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). PAUD merupakan proses pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0–6 tahun, yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara fisik dan psikis (Apriliani, Mayasari, & Rejeki, 2023). Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah memberikan bekal awal bagi anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Karena kemampuan anak-anak berbeda dengan orang dewasa, maka proses pembelajaran di PAUD harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan mereka. Yang lebih penting lagi, pembelajaran harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak.

Menurut Awaliyah (2024), tujuan pendidikan anak usia dini adalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan dasar, keterampilan, serta kesadaran diri secara optimal, baik sejak usia dini maupun sepanjang hidupnya. Namun pada kenyataannya, sebagian besar perencanaan pembelajaran di PAUD masih banyak yang mengandalkan pendekatan tradisional, dengan fokus utama pada aspek kognitif guru dan siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Salah satu pendekatan yang efektif untuk itu adalah pembelajaran yang menggabungkan unsur bermain.

PERMENDIKBUD No. 137 Tahun 2014 (Azhari, 2021) menetapkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) mencakup enam aspek perkembangan utama. Namun demikian, di RA Al-Falah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar cenderung lebih berfokus pada aspek perkembangan kognitif. Padahal, perkembangan anak tidak akan optimal apabila proses belajar hanya terpusat pada satu aspek saja. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu memotivasi anak, maka salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Quantum Learning.

Quantum Learning merupakan pendekatan pendidikan yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam pengalaman belajar mereka, bukan sekadar menerima informasi dari guru. Diperlukan pembaruan dalam model dan pendekatan pembelajaran, menggantikan metode lama yang kurang menarik dengan pendekatan yang lebih segar dan relevan. Prinsip dasar Quantum Learning sebagaimana dijelaskan oleh DePorter adalah “membawa dunia siswa ke dunia guru, dan membawa dunia guru ke dunia siswa” (Herlina, 2022). Prinsip ini mencerminkan pentingnya interaksi dua arah yang harmonis antara kebutuhan dan minat siswa dengan visi dan misi pendidikan yang dibawa oleh guru. Di RA Al-Falah, penerapan model ini menjadi salah satu alternatif yang menjanjikan dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak.

## **2. LANDASAN TEORI**

Menurut (Lestari, 2018) Quantum Learning adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Definisi bernyanyi sambil belajar dikemukakan oleh (Juned, 2021) yaitu pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna atau dipahami oleh pembelajar sehingga dia mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.

Definisi pembelajaran visit tour menurut (Samsi and Wibawa, 2018) strategi ini digunakan untuk memulai pelajaran. Tujuan dari penggunaan strategi ini untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka.

Bernyanyi sambil menghafal menurut (Praheto and Sayekti, 2021) kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Kegiatan tersebut sebagai contoh di awal pembelajaran bernyanyi bersama sambil bertepuk tangan bersama, dan lain sebagainya. Tujuannya agar dapat mengantarkan siswa untuk belajar dengan hati senang sehingga materi dapat diserap oleh siswa tanpa beban dalam menerima

Menurut metode bercerita sambil memperagakan adalah salah satu cara mengajar anak untuk memancing daya konsentrasi anak usai dini pada saat melakukan proses belajar-mengajar. Dengan bercerita sambil bermain maka anak tidak akan

mudah merasa bosan dalam belajar apalagi yang diceritakan masalah yang lucu-lucu yang disukai oleh anak (Khomsiyati, 2023).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai landasan metodologis, dengan berpegang pada paradigma postpositivisme. Paradigma ini berpandangan bahwa realitas bersifat ganda, kompleks, dan konstruktif, serta kebenaran tidak bersifat absolut, melainkan ditafsirkan berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti tidak memosisikan diri sebagai pihak yang sepenuhnya netral, melainkan sebagai instrumen utama dalam memahami makna-makna yang tersembunyi di balik interaksi sosial dan peristiwa yang terjadi pada objek kajian.

Metode kualitatif dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena sosial secara mendalam dan kontekstual, terutama dalam lingkungan yang alami dan kompleks, sebagaimana karakteristik pendidikan anak usia dini di lembaga RA Al-Falah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan makna, nilai, dan pemahaman yang muncul dari interaksi antara individu dan lingkungannya, yang dalam hal ini terkait dengan penerapan model Quantum Learning.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan narasumber kunci, yaitu kepala sekolah RA Al-Falah, Ibu Mifta Anna Fauziah, S.Pd., yang memiliki otoritas dan pengalaman langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaganya. Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur untuk menggali informasi yang lebih rinci serta menangkap perspektif personal dan institusional narasumber. Di samping itu, data pendukung diperoleh melalui kajian dokumen, observasi lapangan, serta telaah literatur yang relevan sebagai upaya triangulasi guna meningkatkan validitas data.

Prosedur analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Peneliti mengorganisasi hasil temuan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan secara holistik proses penerapan Quantum Learning di PAUD, termasuk hambatan, peluang, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran anak. Proses ini juga melibatkan interpretasi mendalam terhadap makna yang terkandung dalam data, dengan mempertimbangkan konteks sosial dan budaya tempat penelitian dilakukan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian tidak hanya menggambarkan realitas permukaan, tetapi juga mampu mengungkap nilai-nilai, pola interaksi, serta makna yang lebih mendalam yang membentuk praktik pendidikan di lapangan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil**

#### **a. Konsep Quantum Learning**

- 1) Menurut Zahran (2019), konsep Quantum Learning meliputi beberapa komponen penting berikut:

Kekuatan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagiku) AMBAK merupakan proses kognitif yang melibatkan pemilihan antara manfaat dan konsekuensi dari suatu keputusan. Dalam pembelajaran, motivasi belajar akan lebih kuat apabila peserta didik memahami makna dari apa yang mereka pelajari. Oleh karena itu, guru memiliki peran untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengidentifikasi nilai dan esensi dari setiap pengalaman belajar yang mereka alami (Maulany & Nirwana, 2023).

- 2) **Pengaturan Lingkungan Belajar**

Lingkungan belajar yang tertata dengan baik sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pendidikan. Guru perlu menciptakan ruang belajar yang nyaman dan aman agar siswa dapat berkonsentrasi secara optimal. Suasana yang kondusif juga mampu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan semangat belajar siswa.

- 3) **Penumbuhan Sikap Berprestasi**

Untuk menumbuhkan semangat belajar, siswa perlu didorong melalui penguatan motivasi berprestasi. Guru dianjurkan untuk memberikan apresiasi atas capaian positif siswa, namun harus menghindari tindakan yang merendahkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Penguatan pola pikir berorientasi prestasi akan meningkatkan rasa percaya diri dan penghargaan diri siswa.

- 4) **Fleksibilitas dalam Gaya Belajar**

Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda, seperti gaya kinestetik, auditori, dan visual (Syahputra et al., 2023). Dalam pendekatan

*Quantum Learning*, siswa diberikan kebebasan untuk belajar sesuai dengan gaya mereka masing-masing, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak terbatas pada satu metode saja.

**5) Kebiasaan Mencatat**

Kemampuan siswa untuk menyerap dan menyampaikan kembali materi dengan menggunakan simbol, gambar, atau catatan yang sesuai dengan gaya belajarnya akan membuat pembelajaran lebih kreatif. Oleh karena itu, membiasakan siswa untuk mencatat menjadi salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka.

**6) Kebiasaan Membaca**

Membaca adalah aktivitas penting yang dapat memperkaya kosakata, memperluas wawasan, serta memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa. Namun, untuk anak usia dini, kebiasaan membaca dapat dikembangkan melalui kegiatan mendongeng dan bercerita yang menarik, sehingga mereka terbiasa mendengarkan kisah-kisah yang bersumber dari buku (Lutfil et al., 2024).

**7) Mendorong Kreativitas Peserta Didik**

Anak-anak yang senang bereksperimen, bermain, dan mencoba hal-hal baru menunjukkan potensi kreativitas. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan ruang dan dukungan agar siswa dapat mengekspresikan ide-ide orisinal mereka dalam pembelajaran.

**8) Melatih Daya Ingat**

Kekuatan memori sangat penting dalam proses belajar. *Quantum Learning* mencakup berbagai strategi, teknik, dan metode untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami informasi dengan cara yang menyenangkan. Melalui pendekatan pembelajaran yang dipercepat dan menyenangkan, anak dapat belajar secara multisensorik—melibatkan gerakan, visual, dan suara—sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan membahagiakan (Suryaningsih, Cahaya, & Poerwati, 2023).

**b. Gambaran Umum RA Al-Falah**

RA Al-Falah adalah lembaga pendidikan anak usia dini yang memiliki fokus pada pembentukan generasi yang Islami, berakhlak mulia, cerdas, serta mandiri. Lembaga ini berlokasi di Dusun Kajar Kuning, RT 02/RW 03, Desa Kedawung Wetan, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, dan mulai beroperasi sejak tahun 2022. Dalam proses pembelajarannya, RA Al-Falah mengadopsi pendekatan kreatif dan interaktif, di mana anak-anak belajar sambil bermain, bernyanyi, serta mengikuti berbagai aktivitas yang menstimulasi perkembangan motorik, kognitif, dan emosional mereka.

Kurikulum yang digunakan memadukan pendidikan akademik dasar dengan nilai-nilai keagamaan, seperti pengenalan huruf hijaiyah, hafalan doa-doa harian, serta pembiasaan ibadah. Dengan metode ini, anak-anak diajak belajar secara menyenangkan dan sesuai dengan tahapan perkembangan usia mereka.

Sebagai institusi pendidikan berbasis Islam, RA Al-Falah juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada sesama. Anak-anak dibiasakan untuk bersikap sopan, saling berbagi, dan bekerja sama dalam kegiatan harian. Pendekatan ini bertujuan membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga kuat secara moral dan spiritual. Selain itu, RA Al-Falah juga melibatkan orang tua dalam proses pendidikan melalui komunikasi rutin dan kegiatan bersama seperti kelas parenting dan agenda sekolah lainnya.

**c. Karakteristik Model Pembelajaran di RA Al-Falah**

RA Al-Falah menerapkan model pembelajaran Quantum Learning yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini selaras dengan tujuan lembaga untuk memadukan ilmu pengetahuan dan ajaran Islam. Dengan demikian, para orang tua yang menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang mandiri sekaligus taat terhadap ajaran Allah merasa nyaman dengan sistem pendidikan ini (Purwanto, 2019).

Saat observasi dilakukan, pembelajaran Quantum di RA Al-Falah terlihat melalui kegiatan seperti menyanyi sambil menghafal, kunjungan edukatif, serta bercerita sambil bermain peran. Anak-anak terlihat antusias dan

aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan mereka dalam menghafal Asmaul Husna, memahami sifat-sifat Allah, serta menunjukkan kreativitas dalam bercerita berdasarkan pengalaman mereka, meskipun masih berada pada usia dini.

Menurut Umu Da'watul Choiro dan Mira Shodiqoh (2019), Quantum Learning melibatkan pengelolaan interaksi dalam proses belajar yang efektif untuk mendukung keberhasilan siswa. Prinsip dasarnya adalah “Bawa dunia mereka ke dalam dunia kita, bawa dunia kita ke dalam dunia mereka,” yang berarti pendidik harus memahami karakteristik dan kebutuhan unik setiap peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Salah satu prinsip utama Quantum Learning adalah “Segalanya berbicara”, artinya segala yang ada di lingkungan pembelajaran dapat menjadi media belajar. Misalnya, kunjungan ke kebun binatang digunakan untuk mengenal hewan-hewan secara langsung. Anak-anak juga diajak melafalkan asma Allah dengan gerakan tangan dan menadahkan tangan saat menyebut kata-kata syukur, sehingga semua elemen pembelajaran memiliki nilai spiritual. Setiap proses di RA Al-Falah diarahkan untuk menggapai ridha Allah SWT.

Berdasarkan temuan penelitian, RA Al-Falah menerapkan tiga model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

## **4.2. Pembahasan**

### **a. Model Pembelajaran Bernyanyi sambil Menghafal**

Salah satu pendekatan kreatif yang diterapkan di RA Al-Falah adalah pembelajaran dengan metode Bernyanyi sambil Menghafal, yang menggabungkan unsur seni musik ke dalam proses belajar. Tujuan dari metode ini adalah untuk membantu peserta didik mengingat materi pembelajaran dengan lebih mudah melalui lagu-lagu yang menarik. Bernyanyi melibatkan kerja sama antara otak kiri (pemrosesan bahasa) dan otak kanan (kreativitas), sehingga efektif untuk materi yang perlu diulang-ulang, seperti pengenalan kosakata, nama tokoh, atau konsep dasar.

Kelebihan metode ini adalah kemampuannya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi. Lagu-lagu yang digunakan bisa dibuat khusus sesuai materi pelajaran atau diadaptasi dari lagu yang sudah dikenal anak-anak. Partisipasi aktif siswa dalam bernyanyi memperkuat fokus dan membantu mengurangi tekanan belajar. Guru perlu mempersiapkan lagu yang sesuai dan menyusun lirik yang relevan, contohnya saat mengenalkan Wali Songo, guru menggunakan tembang dari Ning Umi Laila dengan lirik berurutan nama para wali. Anak-anak menyanyikan lagu tersebut secara individu maupun kelompok, sehingga informasi terserap secara bertahap dan menyenangkan.

Namun, pendekatan ini memiliki keterbatasan, terutama untuk materi yang sifatnya abstrak atau kompleks. Karena itu, guru harus selektif dalam menentukan materi yang tepat untuk metode ini. Meskipun demikian, strategi ini sangat sesuai untuk pendidikan anak usia dini yang membutuhkan metode yang ringan dan imajinatif.

#### **b. Model Pembelajaran Visit Tour**

Model pembelajaran Visit Tour di RA Al-Falah adalah pendekatan pembelajaran luar kelas yang memungkinkan anak-anak memperoleh pengalaman langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Metode ini dirancang untuk memperluas wawasan anak, membangkitkan rasa ingin tahu, dan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan kontekstual. Tujuannya adalah agar anak dapat mengamati dan belajar dari lingkungan sekitarnya secara langsung.

Contohnya adalah kegiatan kunjungan ke kebun binatang, di mana anak-anak mengenal berbagai hewan, habitat, dan cara merawatnya. Kegiatan dikombinasikan dengan aktivitas interaktif seperti menggambar, bermain peran, dan mengerjakan lembar kerja. Anak-anak dilibatkan aktif dalam pengamatan dan diskusi selama kunjungan yang dipandu guru.

Orang tua juga turut berpartisipasi dalam kegiatan visit tour dengan mendampingi anak-anak, yang sekaligus memperkuat hubungan antara keluarga dan sekolah. Anak-anak belajar nilai-nilai seperti rasa tanggung

jawab, kerja sama, dan rasa syukur. Misalnya, saat berbelanja oleh-oleh, mereka dibiasakan mengucapkan "terima kasih" dan menghargai kerja keras para pedagang.

Setelah kunjungan, guru melakukan refleksi bersama anak-anak dengan cara bercerita dan berbagi pengalaman. Evaluasi ini membantu guru menilai seberapa jauh pemahaman anak terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Pendekatan ini terbukti meningkatkan motivasi belajar, memperluas pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan sosial serta rasa percaya diri anak-anak.

### **c. Model Pembelajaran Bercerita sambil Memperagakan**

RA Al-Falah juga mengadopsi metode Bercerita sambil Memperagakan untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Dalam metode ini, guru membagikan buku cerita dan membagi siswa dalam kelompok kecil beranggotakan lima orang. Setiap kelompok diberi peran untuk memerankan adegan dalam cerita menggunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara yang ekspresif.

Cerita-cerita yang dibawakan umumnya sarat dengan pesan moral, seperti kejujuran, persahabatan, atau saling membantu. Sebagai contoh, dalam cerita "Kancil dan Buaya", anak-anak memperagakan adegan buaya yang berenang atau kancil yang melompat. Dalam kisah "Malin Kundang", mereka memerankan ibu yang marah atau Malin yang menjadi batu. Dalam cerita "Penggembala Domba", anak-anak juga menirukan suara dan gerakan domba. Pendekatan ini mengaktifkan daya visual dan kinestetik anak, sehingga mempermudah pemahaman cerita.

Manfaat dari metode ini sangat besar. Secara kognitif, anak-anak memahami alur cerita dan karakter tokohnya. Secara motorik, mereka mengembangkan keterampilan dasar seperti melompat, berlari, dan bergerak. Imajinasi mereka juga terstimulasi dengan membayangkan dunia dongeng yang penuh fantasi.

Dari sisi sosial-emosional, metode ini meningkatkan empati dan keterampilan komunikasi anak. Mereka diajak memahami peran dan emosi setiap karakter. Misalnya, saat berperan sebagai ibu Malin Kundang, mereka diajak mengekspresikan kemarahan yang menunjukkan pemahaman emosi. Aktivitas ini memperkuat kepekaan anak terhadap perasaan orang lain.

Melalui metode ini, RA Al-Falah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sarat nilai. Guru terus berinovasi agar cerita yang disampaikan tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membentuk karakter serta menumbuhkan minat literasi sejak dini.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Kesimpulan**

Quantum Learning merupakan pendekatan dalam dunia pendidikan yang dirancang untuk menciptakan proses belajar yang holistik dan menyenangkan. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan capaian belajar serta partisipasi siswa dengan memperhatikan keunikan setiap individu. Dengan menggabungkan pengalaman nyata, pemahaman mendalam, serta penghargaan atas pencapaian siswa dalam suasana yang positif dan suportif, *Quantum Learning* mendorong proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Di RA Al-Falah, konsep *Quantum Learning* diterapkan melalui penggunaan model pembelajaran inovatif yang selaras dengan nilai-nilai Islam, seperti bernyanyi sambil menghafal, kunjungan edukatif (*visit tour*), serta bercerita sambil memperagakan. Pendekatan ini tidak hanya mendukung perkembangan kognitif anak, tetapi juga aspek fisik, sosial, dan emosional mereka melalui pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman. Integrasi nilai-nilai moral ke dalam proses pendidikan bertujuan membentuk karakter Islami yang kokoh sejak dini. Melalui strategi ini, RA Al-Falah menciptakan suasana belajar yang aktif, memotivasi siswa untuk belajar dengan semangat, serta membekali mereka agar tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak, kreatif, dan unggul.

## 5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar RA Al-Falah terus mengembangkan model pembelajaran Quantum Learning dengan melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas metode yang diterapkan, seperti bernyanyi sambil menghafal, visit tour, dan bercerita sambil memperagakan. Guru juga perlu meningkatkan kreativitas dalam menyusun materi dan media pembelajaran yang kontekstual serta sesuai dengan nilai-nilai Islam agar proses belajar lebih menarik dan bermakna. Peran aktif orang tua sangat penting untuk mendukung keberlanjutan pendidikan karakter di lingkungan rumah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus pada analisis mendalam terhadap efektivitas masing-masing model pembelajaran secara terpisah guna mengetahui pengaruhnya terhadap aspek perkembangan anak, baik secara kognitif, sosial, maupun emosional. Penelitian yang melibatkan sampel lebih luas dan periode waktu lebih panjang juga akan memberikan hasil yang lebih komprehensif dan akurat.

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Adhar, Muhammad. 2019 “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Standar Kompetensi Menerapkan Proses Pelaksanaan Pekerjaan Dasar – Dasar Survey Dan Pemetaan Dikelas X SMK Negeri 3 Surabaya.”
- [2] Apriliani, Nova, Deviana Mayasari, and Sri Rejeki. 2023. “Metode Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Strategi Inkuiri pada Pembelajaran PPKn.” 3.
- [3] Awaliyah, Annisa Nur. 2024. “Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita untuk Membantu Siswa Sekolah Dasar Memperluas Kosakata Bahasa Inggris.” 6(2).
- [4] Azhari, Supian. 2021. “Model Pembelajaran Quantum Dalam Mengembangkan Potensi Otak Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD.” Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak 7(1):82. doi: 10.22373/bunayya.v7i1.7274.
- [5] Herlina, Ina. 2022. “Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar.”
- [6] Juned, M. 2021. “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SMP Negeri 1 Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang.” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 45–54. doi: 10.51178/cjerss.v2i3.226.

- [7] Khomsiyati, S. 2023. PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN BERCEKITA PADA ANAK USIA DINI UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 57-75.
- [8] Lestari, I. 2018. Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam metode quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 231-239)
- [9] Lutfil Amin, Moch. Fauzi, Mathori Mathori, Nasiruddin Nasiruddin, Miftahus Surur, and Ahmad Hafas Rasyidi. 2024. "Analisis Metode Penerapan Strategi BerceKita Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Pemahaman Konsep Pembelajaran." *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 2(2):01–12. doi: 10.59031/jkppk.v2i2.314.
- [10] Maulany, Ledita Ezy, and Herman Nirwana. 2023. "(Project Based Learning, Quantum Learning, Self-Directed Learning, Contextual Learning)." 1(2).
- [11] Nahak, Kristina E. Noya, and Cornelia Amanda Naitili. 2023. "Penggunaan Buku Cerita Fabel Dengan Model Quantum Learning Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar." *HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan* 2(2):39–47. doi: 10.37792/hinef.v2i2.1000.
- [12] Praheto, Biya Ebi, and Octavian Muning Sayekti. 2021. "Metode 2M2PR Berbasis Quantum Learning Dan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 7(3). doi: 10.30738/trihayu.v7i3.10232.
- [13] Prajapati, Ravindra, Bosky Sharma, and Dharmendra Sharma. 2016. "Significance Of Life Skills Education." *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 10(1):1–6. doi: 10.19030/cier.v10i1.9875.
- [14] Purwanto, S. 2019). Unsur pembelajaran edutainment dalam quantum learning. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 21-29.
- [15] Rafika Hasanah, Reina Aulia Revi, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Strategi Pembelajaran Quantum dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Al Yazidiy Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 6(1):71–76. doi: 10.55606/ay.v6i1.823.
- [16] Sa'adi, Ahmad, and Wiranti Wiranti. 2023. "Efektivitas Metode BerceKita dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Isi Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 1(2):53–62. doi: 10.61456/tjie.v1i2.81.
- [17] Samsi, Ibnu, and Lutfi Wibawa. 2018. "The Implementation Of Study Tour Learning Model To Nurture Environmental Care Behavior." (1).
- [18] Suryaningsih, Ayu, I. Made Elia Cahaya, and Christiani Endah Poerwati. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Steam terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(2):1887–96. doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4299.
- [19] Syahputra, Edy, Risto Luri Pristani, Tianovida Siregar, and Saidun Hutasuhut.

2023. “Penerapan Metode Quantum Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar.” 34(1).
- [20] Umu Da’watul Choiro and Mira Shodiqoh. 2019. “Quantum Learning Sebagai Upaya Guru Pendidikan Anak Usia Dini Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan.” *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 11(1):103–11. doi: 10.51675/jt.v11i1.18.
- [21] Zahran, Ma’ruf. 2019. “Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya.” 2(2).